

**ANALISIS DAMPAK DARI PROGRAM MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR
ANGKATAN 6 DALAM PENINGKATAN KONDISI LINGKUNGAN SEKOLAH
SD NEGERI 7 LAHAT**

Hani Aprianti¹, Muhamad Idris², Mega Prasrihamni³

^{1,2,3}FKIP-PGSD, Universitas PGRI Palembang

¹haniapriantilahat@gmail.com, ²idrismuhamad1970@gmail.com,

³megaprasrihamni@gmail.com

ABSTRACT

The article discusses the Campus Student Teaching program, Generation 6, aimed at assessing its impact on the environmental conditions of SD Negeri 7 Lahat school. The research method used in this study is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of this research indicate that the programs implemented by Generation 6 campus student teachers at SD Negeri 7 Lahat have a significant impact on the school and help improve the quality of the school environment. This is because of various activities such as creating reading corners, numeracy literacy trees, numeracy literacy posters, organizing libraries, decorating prayer rooms, making room name boards, creating herbal gardens, and collaborating with teachers to create engaging classroom learning materials.

Keywords: campus teaching, learning environment

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang program Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 yang bertujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap kondisi lingkungan di SD Negeri 7 Lahat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program yang di implementasikan oleh Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 6 di SD Negeri 7 Lahat memiliki dampak positif terhadap sekolah dan membantu meningkatkan mutu lingkungan sekolah. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain pembuatan pojok baca, pohon literasi numerasi, poster literasi numerasi, pengelolaan perpustakaan, penghiasan mushola, pembuatan papan nama ruangan, pembuatan apotik hidup, serta kolaborasi dengan guru untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: kampus mengajar, lingkungan belajar

A. Pendahuluan

Kampus mengajar adalah salah satu bagian dari program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Mengajar) yang dibuat oleh Menteri Pendidikan di Indonesia saat ini yaitu bapak Nadiem Anwar Makarim. Menurut (Aji, 2020, p. 5) program kampus mengajar adalah salah satu bentuk kepedulian mahasiswa untuk pendidikan siswa SD baik di desa mau pun kota, yang saat ini mengalami kondisi yang sangat tidak nyaman. Sekolah yang digunakan sebagai akomodasi mahasiswa ialah sekolah yang memiliki akreditasi C, dimana mahasiswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di sekolah, membantu administrasi dan membantu mengadaptasi teknologi (Kemendikbud, 2021, p. 3). Program ini dirancang untuk membantu guru di sekolah, terutama melatih siswa dalam keterampilan literasi dan numerasi. Dengan mengikuti program kampus mengajar akan mengasah mahasiswa untuk mengembangkan karakter dan jiwa kepemimpinannya (Rosita & Damayanti, 2021, p. 43).

Menurut (Tengku, 2021, p. 38) Program kampus mengajar juga

memiliki tujuan agar mahasiswa dapat langsung berada di lapangan dengan berbagai kondisi sekolah dasar diseluruh Indonesia. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* yang mahasiswa miliki, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, bermoral dan beretika (Widiyono & dkk, 2021, p. 102). Program kampus mengajar tentunya mengajak mahasiswa untuk membuat program yang dimana dapat membantu lingkungan sekolah agar terlihat lebih nyaman serta mahasiswa juga dianjurkan dapat berkolaborasi bersama guru agar bisa bersama-sama menciptakan lingkungan yang nyaman, damai, dan lingkungan yang disukai oleh siswa.

Lingkungan sekolah yang nyaman, damai, dan lingkungan yang disukai oleh siswa dapat membantu menciptakan suasana yang membuat konsentrasi dan fokus belajar siswa meningkat. Selain itu, lingkungan belajar adalah salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam mengembangkan prestasi siswa baik

secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun hasil penelitian terdahulu (Rismayanti, 2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman, aman, dan terkonsentrasi. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat membantu proses pembelajaran yang dilakukan secara serius dengan bantuan program-program pendidikan yang telah disediakan oleh pemerintah untuk melanjutkan pendidikan kejenjang, seperti sekolah kursus, perguruan tinggi, pusat latihan kerja dan keterampilan (Idris, Dina, & Andi, 2019, pp. 103-111).

Dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat sehingga sangat bermanfaat bagi pembinaan mental dan psikologis siswa yang baik. Serta, dengan adanya bantuan dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang dapat membantu untuk membenahi lingkungan pada sekolah tersebut melalui empat aspek yaitu aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan hidup, aspek kegiatan lingkungan di sekolah berbasis

partisipatif, dan aspek pengelolaan sarana prasarana pendukung sekolah yang mendukung lingkungan, aspek-aspek tersebut lebih ke membantu dalam membenahi lingkungan fisik sekolah. Dimana pada empat aspek tersebut kami menerapkan program pengelolaan perpustakaan, menanam tanaman obat-obatan, membuat poster literasi dan numerasi disetiap ruang kelas, membuat mading prestasi untuk siswa, mendaur ulang barang bekas untuk dibuat kerajinan yang dapat bermanfaat, dan membantu administrasi sekolah. Kegiatan program-program yang mahasiswa buat dan akan dilakukan di sekolah penugasan tidak lepas dari kolaborasi bersama guru serta izin dari kepala sekolah.

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan observasi pada sekolah yang pernah ditugaskan dalam mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 6 yang dimana sekolah penempatannya yaitu di SD Negeri 7 Lahat, Kota Jaya, Pasar Lama, Kec.Lahat, Sumatera Selatan. Dimana sekolah tersebut mendekati sekolah 3T (tertinggal, terpencil, terluar) dikarenakan lokasi sekolah tersebut yang berada di tengah kota

dan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat, akan tetapi peminat orang tua siswa untuk memasukan anaknya kedalam SD tersebut masih tergolong rendah, serta sekolah tersebut juga bersebelahan dengan sekolah yang lain. Data ini saya dapatkan dari hasil wawancara langsung bersama kepala sekolah. Oleh karena itu, setelah peneliti lihat dari hasil observasi dan pengalaman peneliti saat menjadi mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang bertugas di sekolah tersebut terdapat anak-anak yang belum bisa membaca dan berhitung pada kelas 1 sampai 6. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh program yang mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 buat terhadap perubahan lingkungan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya di SD Negeri 7 Lahat, dengan tujuan dapat melihat dampak hasil dari program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 terhadap lingkungan sekolah. Metode pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang dimana metode penelitian ini berusaha menggambarkan objek dengan

sesuai serta apa adanya. Menurut pendapat dari (Ramdhan, 2021, p. 2) jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Serta validitas data juga sangat penting dalam proses pemaparan hasil penelitian, pembahasan dan penarikan simpulan (Idris, Dina, & Andi, p. 106).

Dalam pengumpulan data ini tentunya menggunakan teknik observasi yaitu mengamati objek secara langsung dengan teliti (Sugiyono, 2021, p. 298). Lalu peneliti melakukan wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi guna ingin mencari jawaban dari responden mengenai topik pembahasan dan memperoleh ide melalui tanya jawab (Nadia, Dessy, & Aldora, 2023). Peneliti juga memberikan angket yang dimana dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada siswa untuk diberikan jawaban sesuai dengan yang dirasakan siswa (Widoyoko, 2016, p. 33). Serta peneliti melakukan dokumentasi agar data tersebut dapat lebih kredibel/dapat dipercaya dan

didukung oleh sejarah pribadi kehidupan (Sugiyono, 2022, p. 240).

Teknik keabsahan data yang dilakukan peneliti melalui triangulasi teknik, dan triangulasi sumber untuk mendapatkan kreadibilitas data. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data yang sekaligus menguji kereadibilitasan data, yaitu dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2020, p.125).

Menurut (Dwi, Idris, & Aan, 2022, p. 33) dalam penelitian deskriptif kualitatif data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik analisis data dengan pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dapat dilakukan pembacaan data secara terus menerus sampai memperoleh data jenuh. Dalam teknik analisis data ini menggunakan analisis model interaktif terdiri atas tiga alur kegiatan dimulai dari data collection, data reduction atau reduksi data, data display dan conclusion drawing/verification atau penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dengan adanya pemrosesan data yang bertujuan untuk lebih mempermudah dalam memperoleh data yang ingin diambil selama proses penelitian berlangsung di tempat penelitian (Afrizal, 2014, p. 167). Maka dari itu, hasil dari penelitian di SD Negeri 7 Lahat dapat dilihat bahwasanya terdapat dampak positif bagi lingkungan sekolah, yang dimana program-program yang mahasiswa buat dapat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah tersebut, serta hasil dari kolaborasi antara mahasiswa dan wali kelas dalam membuat media pembelajaran dapat berdampak baik dalam proses mengajar dikelas.

Dapat peneliti lihat dari hasil observasi, wawancara, angket, dan lembar dokumentasi bahawasanya program-program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD Negeri 7 Lahat sampai saat ini masih dapat dimanfaatkan sekolah serta sangat membantu sekolah dalam melengkapi administrasi sekolah.

Gambar.1 Bersama siswa sd n 7 lahat



Sumber : Hani Aprianti (2024)

Hasil observasi yang peneliti lakukan disekolah saat penelitian memperlihatkan bahwasanya program-program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 sangat dimanfaatkan bagi sekolah, lingkungan sekolah, siswa, serta dimanfaatkan bagi guru.

Gambar.2 Membaca 5 menit sebelum pembelajaran

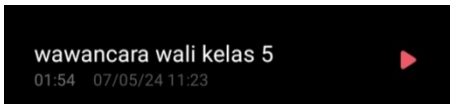


Sumber : Hani Aprianti (2024)

Selain itu, data wawancara yang diberikan kepada kepala sekolah bahwasanya sekolah mengalami

banyak perubahan baik yang terjadi setelah adanya kolaborasi bersama mahasiswa kampus mengajar angkatan 6. Ada juga wawancara bersama oprator, pengurus perpustakaan, guru agama, wali kelas 5, dan wali kelas 6 yang mengatakan bahwa dampak yang terjadi saat adanya program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 dapat berdampak baik bagi siswa yang dimana siswa/i dapat meningkatkan minat literasi dan numerasi, bagi guru dapat membantu dalam pembuatan media pembelajaran yang menarik, pada dasarnya media pembelajaran ialah alat bantu yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah siswa dalam mencerna penjelasan yang diberikan oleh guru dan pembelajaran pun bisa tercapai dengan efektif dan efisien (Ririn, Idris, & Kiki, 2022, p. 55) bagi oprator dapat berkolaborasi dalam meningkatkan administrasi sekolah, dan bagi pengelola perpustakaan dapat membatu dalam lembaga administrasi perpustakaan yang baik.

Gambar.3 Dokumentasi wawancara dan audio bersama wali kelas 5



Sumber : Hani Aprianti (2024)

Berdasarkan hasil angket yang peneliti buat untuk melihat dampak program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 terhadap siswa, yang dimana peneliti menggunakan *skala likert*, dengan menggunakan *skala likert* ini peneliti dapat melihat peningkatan dampak dari program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6.

Skor maksimal dalam penelitian ini aialah 60, dalam penelitian ini menggunakan rumus $T \times P_n =$ (T: total responden yang memilih dan Pn: pihan angka skor skala likert) dari sini kita juga harus mencari Y dan X pada penelitian ini dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan jumlah responden dan juga mencari skror terendah lalu dikalikan deangan jumlah responden yang dimana hasilnya dari skor tertinggi $4 \times 311 = 1.244$ dan skor tersendah $3 \times 86 =$

258 untuk melihat patokan nilainya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Kategori Skor

Skor Penilaian	Katagori
86-100	Sangat Baik
75-85	Baik
55-74	Cukup
<54	Kurang Baik

Sumber : Arikunto (2022)

Berdasarkan katagori skor diatas maka didapatkan skor penilaian dari hasil penyelesaian yang peneliti dapatkan dari skor tetinggi $4 \times 100 = 400$, jumlah skor dari penelitian ada 395. Jadi berdasarkan pengisian angket terhadap siswa $= 395 : 400 \times 100\% = 98,75\%$ (Sangat Baik). Dari angket yang peneliti berikan kepada siswa telah membkti bahwasanyaa dampak dari program mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 terhadap kondisi lingkungan sekolah SD Negeri 7 Lahat sangat berdampak bagi pengaruh lingkungan sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 7 Lahat dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari dampak program yang mahasiswa buat setelah melalui tahap observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, bahwasanya program-program yang mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 buat tersebut sangat bermanfaat bagi lingkungan sekolah yang dimana lingkungan sekolah menjadi indah, nyaman, dan menarik.
 2. Hasil program-program yang mahasiswa buat tersebut dapat membantu pihak sekolah dalam melengkapi fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan sampai saat ini program-program tersebut sangat bermanfaat bagi sekolah.
 3. Hasil program mahasiswa yang berkolaborasi bersama oprator sekolah dalam membantu meningkatkan administrasi sekolah, dan hasil kolaborasi mahasiswa bersama pengelola perpustakaan dalam membantu meningkatkan lembaga administrasi perpustakaan menjadi bermanfaat bagi sekolah serta lingkungan sekolah.
-
- ### **DAFTAR PUSTAKA**
- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* , 5.
- Dwi, F. O., Idris, M., & Aan, S. (2022, Juli). Tinjauan Historis Akulturasi Budaya Dalam Kuliner Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* , P. 33.
- Idris, M., Dina, E. C., & Andi, R. S. (2019, Desember 2). Akulturasi Budaya Hindu-Budha Dan Islam Dalam Sejarah Kebudayaan

- Palembang. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* , Pp. 103-111.
- Teacher Education , 4 (1), p. 55.
- Idris, M., Dina, E. C., & Andi, R. S. (2019, Desember 2). Akulturasi Budaya Hindu-Budha Dan Islam Dalam Sejarah Kebudayaan Palembang. *Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah* , P. 106.
- Rismayanti. (2019, September 1). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang. *Unismuh Makasar* , P. 2.
- Kemendikbud. (2021). Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia. *Repositori Institus* , 3.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* , 43.
- Nadia, A., Dessy, W., & Aldora, P. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 155 Oku. *Innovative: Journal Of Social Science Research* , 6.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ririn, M., Idris, M., & Kiki, A. (2022). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang. *Journal On*
- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: IKAPI.
- Tengku, A. M. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *KSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* , 38.

Widiyono, A., & Dkk. (2021).

Implementasi Merdeka Belajar
Melalui Kampus Mengajar
Perintis Di Sekolah Dasar.
Jurnal Pendidikan Ke-SD-An ,
102.

Widoyoko, E. P. (2016). *Teknik*

Penyusunan Instrumen
Penelitian. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.